

**PREDIKSI EKONOMI DENGAN PERBINTANGAN
REINTERPRETASI HADIS MUSNAD AHMAD 2697 DENGAN
MA'NA CUM MAGHZA**



TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

oleh:

LUQMAN HAKIM

18205010085

**PRODI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-196/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Prediksi Ekonomi dengan Perbintangan (Reinterpretasi Hadis Musnad Ahmad 2697 dengan Ma'na cum Maghza)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LUQMAN HAKIM, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 18205010085
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

SIGNED

Valid ID: 63d201c2df3e4



Penguji I

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 63d203c751211



Penguji II

Dr. Nurun Najwah, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 63d2076eb5ff0



Yogyakarta, 10 Januari 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 63d39610ee3d7

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangam di bawah ini, saya:

Nama : Luqman Hakim
NIM : 18205010085
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Studi Al-Quran dan Hadis
Judul Tesis : Prediksi Ekonomi dengan Perbintangan
(Reinterpretasi Hadis Musnad Ahmad 2697 dengan
Ma'nā cum Maghzā)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya membuat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 02 Januari 2023

Yang menyatakan,



Luqman Hakim
NIM: 18205010085



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Tesis Saudara Luqman Hakim

Lamp : 4 eksemplar

Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis saudara:

Nama : Luqman Hakim

NIM : 18205010085

Judul : Prediksi Ekonomi dengan Perbintangan

(Reinterpretasi Hadis Musnad Ahmad 2697 dengan Ma'nā cum Maghzā)

sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata dua dalam Jurusan/Prodi Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini, kami berharap agar tesis tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 27 Desember 2022

Pembimbing

Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I.

NIP. 19821105 200912 1 002

MOTTO

Jadikanlah suatu misteri sebagai objek berpikir dan temukan penyebab terjadinya. Gunakanlah akal, imajinasi, dan pengalaman untuk memecahkannya. Setelah pengetahuanmu mencapai batas, sadarilah bahwa misteri-misteri di dunia adalah wujud sapa Tuhan atas pengetahuan manusia yang terbatas.



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada ibunda tercinta “Ibu Rufi’ah” dan ayahanda tercinta “Bapak Noor Ali”, serta kakak yang saya hormati “Kak Najib Habibi”, dan segenap keluarga besar saya yang senantiasa memberikan do’a, semangat, dan dukungan.

Tidak lupa ucapan terimakasih untuk rekan-rekan kerja di KUA Kecamatan Sarang 1 tempat penulis bekerja, serta Kantor Kemenag Kabupaten Rembang, dan Kementerian Agama RI.

Terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk almameter tempat penulis belajar hingga sekarang; baik guru, staf, serta teman-teman di SDN Berugenjang, Madin Miftahul Khoiriyah 1, MTs NU Darul Hikam, MA dan PP Nahdlatul Muslimin, PP Aji Mahasiswa Al-Muhsin, dan UIN Sunan Kalijaga, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebut satu-persatu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul Prediksi Ekonomi dengan Perbintangan (Reinterpretasi Hadis Musnad Ahmad 2697 dengan Ma'nā cum Maghza). Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup para Nabi, penyempurna akhlak, dan suri tauladan manusia.

Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu saja tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan perhatian dari berbagai pihak baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati yang terdalam peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak yaitu:

1. Keluarga peneliti, Ayah penulis Bapak Noor Ali, Ibunda Ibu Rofi'ah dan Kakak Najib Habibi yang tak pernah putus memberikan do'a, semangat, dan dukungan, serta segenap keluarga besar peneliti.
2. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
3. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag, M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
4. Dr. Imam Iqbal, S.Fil. I., M.S.I. dan Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan/prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

5. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik penulis yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan wejangan-wejangannya selama peneliti menempuh studi.
6. Semua guru yang telah mengajar dan mendidik penulis dengan kesabaran, doa, dan ilmunya sehingga tidak bisa terbalas jasa-jasanya oleh penulis.

Semoga Allah akan selalu memberikan balasan atas apa yang telah diberikan dengan sebaik-baik balasan. Penulisan karya ini tentu jauh dari kata sempurna. Namun, penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi amal shalih bagi penulis maupun kepada orang tua penulis. Aamiin

Yogyakarta, 26 Desember 2022

Penulis,



Luqman Hakim

NIM. 18205010085

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Ṣa'	s	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Ḥa'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ḍal	ḏ	zet titik di atas
ر	Ra'	r	er
ز	Za'	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	Ṭa'	ṭ	te titik di bawah

ظ	Za'	z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Waw	w	we
هـ	Ha'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Ya'	y	ye

Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدّة ditulis *'iddah*

Tā' marbūtah di akhir kata.

Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفط *ditulis zakātul-fiṭri*

Vokal pendek

اَ (fathah) *ditulis a* contoh ضَرَبَ *ditulis ḍaraba*

اِ (kasrah) *ditulis i* contoh فَهِمَ *ditulis fahima*

اُ (dammah) *ditulis u* contoh كُتِبَ *ditulis kutiba*

Vokal panjang:

a. fathah + alif, *ditulis ā* (garis di atas)

جاهلية *ditulis jāhiliyyah*

fathah + alif maqṣūr, *ditulis ā* (garis di atas)

يسعي *ditulis yas'ā*

b. kasrah + yā' mati, *ditulis ī* (garis di atas)

مجيد *ditulis majīd*

c. ḍammah + wāwu mati, *ditulis ū* (dengan garis di atas)

فروض *ditulis furūd*

Vokal rangkap:

a. fathah + yā' mati, *ditulis ai*

بينكم *ditulis bainakum*

fathah + wawu mati, *ditulis au*

قول *ditulis qaul*

Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم *ditulis a'antum*

اعدت *ditulis u'iddat*

لئن شكرتم *ditulis la'in syakartum*

Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf qamariyah *ditulis al-*

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-qiyās*

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūd*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas hadis larangan mempelajari ilmu perbintangan dalam Musnad Ahmad 2697 kaitannya dengan astrologi finansial yaitu ilmu untuk memprediksi harga dengan siklus perbintangan. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada kaitan antara perbintangan dengan ekonomi. Yang sebenarnya terjadi adalah siklus tahunan ekonomi membuat kebiasaan naiknya harga seperti saham dan emas terjadi bersamaan dengan munculnya suatu rasi bintang sehingga seolah-olah keduanya berkorelasi. Adapun klaim bahwa bintang-bintang mempunyai gelombang elektromagnetik yang mempengaruhi perasaan manusia sehingga mempengaruhi keputusan jual beli dan menggerakkan harga telah dibantah oleh penelitian lain dan tidak terbukti. Metode astrologi finansial yang berusaha membandingkan antara korelasi data harga dari ribuan saham/komoditas dengan banyak bintang juga terkesan hanya mencari kebetulan kesamaan dengan melupakan jutaan momen lain yang berbeda. Istilah astrologi finansial hanya dijadikan *branding* untuk pemasaran *signal trading* di media sosial.

Makna historis dari kata *nujūm* dari hadis Musnad Ahmad 2697 adalah bintang-bintang, dan kata ini mengalami diakroni/perubahan makna. Pada masa pra kenabian ilmu perbintangan dimaknai sebagai ilmu mistis dan media sihir yang dapat menentukan nasib baik dan sial manusia sebagaimana disebut dalam syair-syair jahiliyyah. Pada masa pertengahan Islam ilmu perbintangan dimaknai dalam ranah ilmiah yang digunakan untuk menentukan arah kiblat, waktu sholat, petunjuk arah/navigasi, dan kalender pertanian. Pada masa modern ilmu perbintangan dimaknai sebagai objek penelitian dan diintegrasikan dengan disiplin ilmu yang lebih luas seperti ekonomi, biologi, kimia, dan fisika.

Signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*) dari hadis tersebut adalah perintah untuk menjaga akidah, karena sihir dan ilmu nujum yang dimaksud tersebut sama-sama menyekutukan Allah serta meyakini ada kekuatan selain Allah yang dapat memberikan manfaat dan musibah. Hirarki hadis tersebut termasuk kategori perintah/instruksi karena konteks budaya pagan Arab jahiliyyah menjadikan Nabi mengharamkan ilmu *nujūm*, sedangkan untuk saat ini hukum mempelajari astrologi finansial memerlukan kontekstualisasi ulang karena metodologi berpikir manusia cukup untuk mengungkapkan kausalitas yang sebenarnya terjadi dan tidak lagi percaya klenik. Adapun signifikansi fenomenal dinamis dari hadis yang dapat diaplikasikan dalam konteks kekinian adalah: (1) Kewajiban menggunakan logika dan akal sehat dalam belajar dan mengamati fenomena alam sekitar, (2) Kewajiban mengimani bahwa hanya Allah yang mengetahui secara mutlak peristiwa-peristiwa gaib di masa depan, (3) Islam menerima logika kausalitas dengan keimanan bahwa terjadinya peristiwa atas izin dan kuasa Allah, (4) Islam menolak penyembahan terhadap makhluk seperti bintang-bintang, jin, patung, dan sebagainya, (5) Motif belajar ilmu adalah untuk kebaikan/ kemaslahatan manusia.

ABSTRACT

This study discusses the hadith prohibiting studying astrology in Musnad Ahmad 2697 in relation to financial astrology, the science of predicting prices with astrological cycles. The results show that there is no relationship between astrology and the economy. What actually happens is that the annual economic cycle makes the habit of rising prices such as stocks and gold occur simultaneously with the appearance of a constellation so that it seems as if the two are correlated. The claim that the stars have electromagnetic waves that affect human feelings so can influence buying and selling decisions and moving prices have been refuted by other studies and are not proven. The financial astrology method that tries to compare the correlation of price data from thousands of stocks/commodities with many stars also seems to be just looking for coincidences in common by forgetting millions of other different moments. The term financial astrology is only used as branding for marketing trading signals on social media.

The historical meaning of the word *nujūm* from the hadith of Musnad Ahmad 2697 is the stars, and this word has a diachronic/change of meaning. During the pre-prophetic era, astrology was interpreted as mystical knowledge and a medium for magic that could determine the good and bad fortunes of humans as mentioned in the jahiliyyah poems. In the Middle Ages of Islam astronomy was interpreted in the scientific realm which was used to determine the Qibla direction, prayer times, directions/navigation, and the agricultural calendar. In modern times, astronomy is interpreted as an object of research and integrated with broader disciplines such as economics, biology, chemistry, and physics.

The historical significance (*al-maghzā al-tārikhī*) of this hadith is an order to safeguard the faith, because the magic and astrology in prophetic era both associate partners with Allah and believe that there is a power other Allah that can give benefits and harms. The hadith hierarchy is included in the instructional values category because the context of the pagan Arab jahiliyyah culture made the Prophet forbid astrology, while for now the prohibition of studying financial astrology requires re-contextualization because the methodology of human thinking is sufficient to reveal causality that actually happened and no longer believes in occultism. The main messages/dynamic significance of the hadith that can be applied in the contemporary context are: (1) Muslims must use logic and common sense in studying and observing natural phenomena around, (2) Muslims must believe that only Allah knows absolutely unseen events in the future, (3) Islam accepts the logic of causality with the belief that events occur by the permission and power of Allah, (4) Islam rejects the worship of creatures such as stars, jinn, and statues (5) the motive for learning science is to goodness/human benefit.

الملخص

تناقش هذه الدراسة حديث تحريم دراسة التنجيم في مسند أحمد 2697 في علم التنجيم المالى. وهو علم توقع الأسعار بالدورات الفلكية. تظهر النتائج أنه لا توجد علاقة بين علم التنجيم والاقتصاد. ما يحدث فى الواقع هو أن الدورة الاقتصادية السنوية تجعل عادة ارتفاع الأسعار مثل الأسهم والذهب تحدث بالتزامن مع ظهور كوكبة بحيث يبدو أن الاثنين مرتبطان. إن الادعاء بأن النجوم لها موجات كهرومغناطيسية تؤثر على مشاعر الإنسان بحيث تؤثر على قرارات البيع والشراء وتحريك الأسعار قد دحضته دراسات أخرى ولم يتم إثباته. يبدو أيضًا أن طريقة التنجيم المالى التى تحاول مقارنة ارتباط بيانات الأسعار من آلاف الأسهم / السلع بالعديد من النجوم تبحث فقط عن الصدف المشتركة من خلال نسيان الملايين من اللحظات المختلفة الأخرى. يستخدم مصطلح علم التنجيم المالى فقط كعلامة تجارية لتسويق إشارات التداول على وسائل التواصل الاجتماعى.

المعنى التاريخى لكلمة نجوم من حديث مسند أحمد 2697 هو النجوم. وهذه الكلمة لها تغير فى المعنى. فى عصر ما قبل النبوة فُيّر علم التنجيم على أنه علم للسحر يمكن أن تحدد الحظ الجيد والسيئ للإنسان كما ورد فى ديوان الجاهلية. فى العصور الوسطى للإسلام فُيّر علم التنجيم فى المجال العلمى الذى كان يستخدم لتحديد اتجاه القبلة وأوقات الصلاة والاتجاهات / الملاحاة والتقويم الزراعى. فى العصر الحديث فُيّر علم التنجيم على أنه موضوع بحث ومتكاملاً مع تخصصات أوسع مثل الاقتصاد وعلم الأحياء والكيمياء والفيزياء.

المغزى التاريخى لهذا الحديث هو أمر لحفظ الإيمان لأن السحر والتنجيم قبل النبوة علمان يشركان الله ويؤمنان بأن هناك قوة غير الله يمكن أن توفر الفوائد والمصائب. يتدرج التسلسل الهرمى للحديث فى فئة الأوامر / التعليمات بسبب سياق الثقافة العربية الجاهلية الوثنية , ويتطلب حالياً التفسير وإعادة صياغة السياق بسبب الثقافة المتغيرة. المغزى المتحرك للحديث التى يمكن تطبيقها فى السياق المعاصر هى: (1) يجب على المسلمين استخدام العقل المنطق والحس السليم فى دراسة ومراقبة الظواهر الطبيعية حولها , (2) يجب على المسلمين الإيمان بأن الله وحده يعلم الغيب فى المستقبل, (3) يقبل الإسلام منطق السببية مع الاعتقاد بأن الأحداث تحدث بإذن الله وقدرته , (4) يحرم الإسلام عبادة المخلوقات مثل النجوم والجنس والتمثيل. (5) النية فى تعلم العلوم هو لخير / لمنفعة الناس.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	4
E. Kerangka Teori	12
F. Metodologi Penelitian.....	15
G. Sistematika Penyusunan	16
BAB II TINJAUAN UMUM AYAT DAN HADIS.....	19
A. Deskripsi Ayat dan Hadis	19
B. Makna Kata-Kata Kunci	25
1. Analisa Intratekstual.....	27
2. Analisa Intertekstualitas	32
C. Rekonstruksi <i>Al-Ma'nā At-Tārikhi</i> (Makna Historis).....	34
D. Analisa Konteks Mikro dan Makro.....	35
1. Kelompok Agama di Masa Arab Jahiliyyah.....	35
2. Keyakinan Arab Jahiliyyah kepada <i>Taṭayyur</i>	40
3. Pelarangan Ilmu <i>Nujūm</i> sebagai Pencegah Kesyirikan	47
E. Sejarah Ilmu Prediksi Perbintangan	50
F. Pendapat Para Ulama tentang Ilmu Perbintangan.....	57
BAB III PRAKTEK ASTROLOGI FINANSIAL.....	79
A. Perkembangan Ilmu Perbintangan yang Dipahami oleh Masyarakat	79

1.	Ilmu Perbintangan di Masa Jahiliyyah.....	79
2.	Ilmu Perbintangan di Masa Pertengahan.....	80
3.	Ilmu Perbintangan di Masa Modern.....	81
B.	Praktek Analisis Prediksi Ekonomi.....	82
1.	Analisis Fundamental.....	83
2.	Analisis Teknikal.....	85
3.	Analisis Bandarmologi.....	86
4.	Analisis Astrologi Finansial.....	87
C.	Jenis-Jenis Metode Astrologi Finansial.....	90
1.	<i>Sun Annual Cycle</i> (Siklus Tahunan Matahari).....	91
2.	<i>Planetary Aspect</i> (Derajat Sudut Planet).....	94
3.	<i>Retrograde</i> (Gerak Mundur Planet).....	96
4.	<i>Sun-Moon correlation</i> (Korelasi Matahari-Bulan).....	98
D.	Kritik Atas Astrologi Finansial.....	102
1.	Promosi di Media Sosial Menciptakan Harga di Masa Depan.....	102
2.	Kebetulan Tanpa Hubungan Kausalitas Adalah Acak dan Wajar.....	103
3.	Klaim Ketepatan Prediksi Setelah Peristiwa Terjadi.....	111
4.	Ketidakkuratan Prediksi dengan Perbintangan.....	112
E.	Kausalitas yang Sebenarnya Terjadi dalam Astrologi Finansial.....	115
1.	Siklus Tahunan yang Berulang.....	115
2.	Korelasi Sudut Antar Planet dengan Ekonomi Hanyalah Kebetulan.....	121
3.	Pengaruh Gerak Mundur Planet Hanyalah Kepercayaan Semu.....	128
4.	Cahaya Bulan Purnama Tidak Mempengaruhi Psikologi.....	130
BAB IV	REINTERPRETASI HADIS ILMU NUJUM.....	135
A.	Signifikansi Fenomenal Historis (<i>Al-Maghzā Al-Tārikhī</i>).....	135
B.	Penentuan Kategori Ayat.....	137
C.	Signifikansi Fenomenal Dinamis (<i>Al-Maghzā Al-Mutaharrik</i>).....	139
D.	<i>Penentuan Makna-Makna Simbolik</i>	141
E.	Pengembangan Signifikansi dengan Perspektif Ilmu Statistik.....	141
BAB V	KESIMPULAN.....	147
A.	Kesimpulan.....	147
B.	Saran.....	149
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	156

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meskipun menuntut ilmu dalam Islam adalah kewajiban,¹ tetapi Nabi melarang umatnya untuk mempelajari ilmu nujum karena dianggap sebagai cabang ilmu sihir.²

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنِ افْتَبَسَ عِلْمًا مِنَ النُّجُومِ افْتَبَسَ شُعْبَةً مِنَ السِّحْرِ زَادَ مَا زَادَ

“Dari Ibn Abbas berkata: Rasulullah SAW bersabda: “Siapa yang belajar sebagian dari ilmu nujum (perbintangan), sungguh dia telah belajar satu cabang dari sihir, semakin dia bertambah (ilmunya) maka semakin bertambah pula (dosanya)” (Musnad Ahmad 2697)

Jumhur ulama bersepakat bahwa mempelajari peredaran bintang untuk meramal nasib manusia dan kejadian masa depan adalah haram. Namun, sekarang ilmu perbintangan justru dikembangkan untuk memprediksi harga saham, komoditas, dan mata uang di masa depan yang disebut dengan ilmu astrologi finansial. Para investor menemukan bahwa beberapa pergerakan bintang mempunyai hubungan dengan pergerakan harga komoditas, saham, dan mata uang di dunia.³ Metode astrologi finansial ini berusaha mengkorelasikan data harga dari

¹ Sunan Ibnu Majah 220

² HR.Ahmad: 2697, Abu Daud: 3406

³ Robert T.H. Lee and Peter A. Tryde, ‘Financial Astrology’, in *Timing Solutions for Swing Traders* (Hoboken, NJ, USA: John Wiley & Sons, Inc., 2015), pp. 137–70 <<https://doi.org/10.1002/9781119199045.ch9>>.

bursa dengan pergerakan planet, bulan, matahari, dan rasi zodiak untuk mengetahui pola harga dan tanggal pembalikan harga.

Mayoritas orang pasti penasaran bagaimana korelasi antara bintang dan ekonomi dapat terjadi. Telah ada beberapa penelitian tentang astrologi finansial. Larry Pesavento dalam studi kasusnya menemukan bahwa harga *bottom* indeks saham Dow Jones US secara konsisten muncul di sekitar tanggal bulan sabit dari tahun 1885-2013.⁴ Gema Goeyardi juga menemukan bahwa zodiak *Capricorn – Taurus* (22 Desember – 20 Mei) berkorelasi dengan tren *bullish*/naiknya IHSG sejak tahun 1990-2014 dengan rata-rata kenaikan 24,2% selama lima bulan dengan peluang kejadian 72,6%.⁵ Selain itu, Gema juga menemukan bahwa fenomena *mercury retrograde* (gerak mundur planet merkurius) dapat menjadi tanda awal naiknya harga emas sebesar 400 pips (3%) dalam dua minggu setelahnya dengan peluang kejadian 80%, dan peristiwa ini terjadi tiga kali dalam setahun.⁶

Dari paparan di atas, beberapa pergerakan bintang diduga mempunyai korelasi dengan pola harga yang berulang sehingga dapat digunakan datanya untuk memprediksi harga saham/komoditas di masa depan. Dalam ekonomi, data siklus harga sangat penting untuk dijadikan panduan dalam bisnis perdagangan, karena dapat menjadi kalender acuan investor dalam berdagang. Namun, astrologi finansial ini nampaknya masuk dalam kategori astrologi yang mempercayai

⁴ Larry Pesavento and Shane Smoleny, 'Testing the Effect of the New Moon on the Market', in *A Trader's Guide to Financial Astrology* (Hoboken, NJ, USA: John Wiley & Sons, Inc., 2015), pp. 93–113 <<https://doi.org/10.1002/9781118646953.ch8>>.

⁵ Gema Merdeka Goeyardi, Arasy Alimudin, and Ramadhan Prasetya Wibawa, 'Strategi Investasi Saham Untuk Mendapatkan Winning Rate Hingga 70%', *Equilibrium*, 8.1 (2020), 10–21.

⁶ Goeyardi, Alimudin, and Wibawa. hlm. 17

kejadian di bumi disebabkan oleh pengaruh bintang, sehingga mayoritas ulama' mengharamkan mempelajarinya. Keharaman belajar astrologi ini didasari atas hadis bahwa mempelajari ilmu perbintangan dianggap seperti mempelajari ilmu sihir dan dilarang oleh Nabi.⁷ Di sisi lain, Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa bintang, bulan, dan matahari dapat dijadikan pertanda waktu dan petunjuk navigasi.⁸ Allah SWT berfirman:

وَعَلَّمْتَهُمُ الْبُرُجَ وَالنَّجْمَ هُمْ يَهْتَدُونَ ﴿١٦﴾

“Dan (Allah menciptakan) tanda-tanda/alamat. Dan dengan bintang-bintang itu mereka bisa memperoleh petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 16)

Melihat pertentangan ini, kiranya dipandang penting dan menarik untuk dilakukan penelitian atas hadis larangan mempelajari ilmu nujum kaitannya dengan astrologi finansial yang digunakan untuk meramal harga saham, komoditas, dan mata uang sehingga Al-Qur'an dan Hadis dapat menjadi pedoman menghadapi berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat ini.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat permasalahan di atas yang menyebabkan keresahan, maka penulis merumuskan tiga pertanyaan di dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa makna asli kata ilmu nujum dalam hadis Musnad Ahmad 2697?
2. Bagaimana *al-maghzā al-tārikhī* (signifikansi fenomenal historis) dari hadis larangan belajar ilmu nujum?

⁷ HR.Bukhori: 801, 980, 3832, Muslim: 104, 107

⁸ QS Al-An'am: 97, An-Nahl: 16

3. Bagaimana signifikansi (*al-maghzā al-mutaharrik*) yang dapat diterapkan dalam konteks kekinian dari hadis Musnad Ahmad 2697?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya diharuskan memiliki tujuan dan manfaat penelitian. Sejalan dengan beberapa poin di atas, maka penelitian ini tentunya mempunyai beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui makna asli kata ilmu nujum dalam hadis Musnad Ahmad 2697.
2. Mengetahui signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*) dari hadis larangan belajar ilmu nujum.
3. Mengetahui signifikansi (*al-maghzā al-mutaharrik*) yang dapat diterapkan dalam konteks kekinian dari hadis Musnad Ahmad 2697.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, penelitian mengenai astrologi untuk meramal harga masalah sedikit, tetapi jika diambil tema besar yang meneliti astrologi maka terdapat beberapa penelitian yang dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1. Astrologi Finansial

- a. *“Timing Solutions for Swing Traders”*

Buku ini menguraikan berbagai aspek astrologi keuangan. Siklus bulan pada separuh pertama biasanya adalah proses akumulasi (pembelian) dan paruh kedua sering kali merupakan redistribusi (penjualan). Pola ini bekerja dengan baik di pasar yang sedang naik, tetapi kurang efisien jika pasar memasuki fase *bearish*

ketika saham jatuh tajam. Oleh karena itu, jika tidak ada akumulasi di paruh pertama bulan, investor harus waspada bahwa mungkin ada perubahan tren yang besar.⁹

b. “A Trader’s Guide to Financial Astrology”

Buku ini berisi panduan untuk memperdagangkan siklus pasar berdasarkan data astrologi dengan membuat hubungan antara pergerakan planet-planet dan volatilitas pasar. Pembaca dapat memanfaatkan puluhan tahun data historis ketika meneliti korelasi pergerakan bintang dengan harga dari masa lalu. Buku ini mencakup prinsip-prinsip peramalan astrologi pada pasar keuangan, serta menjelaskan aktivitas planet dan bulan.¹⁰

c. “Strategi Berinvestasi Saham untuk Memperoleh Peluang Menang 70%”

Jurnal ini menyimpulkan bahwa siklus waktu dari awal dan akhir tren harga dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dari analisis fundamental dan teknikal. Dengan menghitung waktu tren harga saham dengan metode astrologi dan Fibonacci, winning rate investasi saham hingga 70% berpeluang didapatkan investor.¹¹

⁹ Lee and Tryde, ‘Financial Astrology’.

¹⁰ Larry Pesavento and Shane Smoleny, ‘Introduction’, in *A Trader’s Guide to Financial Astrology* (Hoboken, NJ, USA: John Wiley & Sons, Inc., 2015), pp. 1–5 <<https://doi.org/10.1002/9781118646953.ch1>>.

¹¹ Goeyardi, Alimudin, and Wibawa. hlm. 17

2. Penelitian yang mendukung bahwa astrologi dapat meramal nasib. Semua penelitian ini melakukan survei dengan pendekatan kuantitatif dan metode statistika.

a. *“Prediction of Mental Illness Using Indian Astrology”*

Penelitian ini menunjukkan bahwa astrologi India (sistem Vārāhamihira) mempunyai sensitivitas yang baik untuk mengidentifikasi penyakit mental lebih dari 75% untuk penyakit mental seumur hidup dan lebih dari 80% untuk penyakit mental saat ini. Namun, penelitian ini juga menunjukkan kecocokannya yang buruk dalam memprediksi gejala dan waktu timbulnya.¹²

b. *“Popular Horoscopes and the Barnum Effect”*

Deskripsi kepribadian berdasarkan astrologi ditemukan memiliki beberapa keandalan. Perempuan terbukti lebih banyak membaca horoskop, dan mayoritas mereka percaya zodiak memiliki validitas, setidaknya di mata pembaca, meskipun beberapa ramalan harian dan bulanan tidak dapat diandalkan.¹³

c. *“An Empirical Relation between Personality and Astrological Factors”*

Studi ini menguji prediksi astrologi yang menyatakan bahwa ekstrovert terkait dengan zodiak bernomor ganjil, dan introvert dilahirkan di zodiak bernomor

¹² Bhandary and others, ‘Prediction of Mental Illness Using Indian Astrology: Cross-Sectional Findings from a Prospective Study.’, *Journal of Scientific Exploration*, 32.3 (2018), 555–78 <<http://10.0.122.43/2018/1260>>.

¹³ Catherine S Fichten and Betty Sunerton, ‘Popular Horoscopes and the “Barnum Effect”’, *The Journal of Psychology*, 114.1 (1983), 123–34 <<https://doi.org/10.1080/00223980.1983.9915405>>.

genap. Penelitian ini mensurvei 917 laki-laki dewasa dan 1407 perempuan dewasa dan hasilnya mendukung prediksi astrologi dengan signifikansi yang tinggi.¹⁴

d. "Using Daily Horoscopes to Demonstrate Expectancy Confirmation"

Studi ini melakukan demonstrasi di ruang kelas menggunakan horoskop harian. Banyak siswa melaporkan bahwa peristiwa hari terakhir cocok dengan prediksi astrologi mereka. Siswa melaporkan bahwa demonstrasi itu menarik, dan 95% siswa dengan benar menjawab pertanyaan mengenai fenomena mereka.¹⁵

3. Penelitian yang membantah bahwa astrologi dapat meramal nasib.

Semua penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistika.

a. "The Astrological "Theory" of Personality: An Unbiased Test"

Penelitian ini berusaha membuktikan asumsi astrologi antara perbedaan zodiak dengan kepribadian individu yaitu komunitas, sosialisasi, fleksibilitas, dan feminitas. Hasil dari pola keseluruhan menunjukkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi bermakna antara tanda zodiak matahari dengan skor komunitas, sosialisasi, dan fleksibilitas, tetapi ada efek kuat pada skala femininitas.¹⁶

¹⁴ J Mayo, O White, and H J Eysenck, 'An Empirical Study of the Relation between Astrological Factors and Personality', *The Journal of Social Psychology*, 105.2 (1978), 229–36 <<https://doi.org/10.1080/00224545.1978.9924119>>.

¹⁵ Geoffrey D Munro and James E Munro, 'Using Daily Horoscopes to Demonstrate Expectancy Confirmation', *Teaching of Psychology*, 27.2 (2000), 114–16 <https://doi.org/10.1207/S15328023TOP2702_08>.

¹⁶ Robert J Pellegrini, 'The Astrological "Theory" of Personality: An Unbiased Test by a Biased Observer', *The Journal of Psychology*, 85.1 (1973), 21–28 <<https://doi.org/10.1080/00223980.1973.9923855>>.

b. *“Astrology and Occupation or Season of Birth: A Myth?”*

Penelitian ini meneliti hubungan antara tanggal lahir dan karir untuk 10.313 lulusan universitas. Hasil menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tanggal lahir dan karier, dan disimpulkan bahwa baik faktor astrologi maupun musim kelahiran tidak memengaruhi pilihan karier.¹⁷

c. *“Season of Birth or Astrology: A “Split-Sphere” Test”*

Studi ini berusaha menguji temuan Pellegrini tentang korelasi kuat antara tanda lahir astrologi dan skala feminitas karena variabel iklim selama kehamilan. Penelitian ini menguji hipotesis musim kelahiran dengan 615 mahasiswa Afrika Selatan di mana musimnya adalah kebalikan dari belahan bumi utara. Hasilnya tidak ada hubungan signifikan antara musim kelahiran dengan skala feminitas.¹⁸

d. *“The Stars Versus Science: A Double-Blind Test of the Validity of the NEO Five-Factor Inventory”*

Penelitian ini meminta 52 mahasiswa (38 perempuan, 14 laki-laki, rata-rata usia = 19,3) untuk mengidentifikasi ringkasan kepribadian mereka dengan menggunakan bagan kelahiran astrologi yang dihasilkan komputer tetapi mereka tidak dapat mengidentifikasi ringkasan astrologi mereka yang sebenarnya.¹⁹

¹⁷ G A Tyson, ‘Occupation and Astrology or Season of Birth: A Myth?’, *The Journal of Social Psychology*, 110.1 (1980), 73–78 <<https://doi.org/10.1080/00224545.1980.9924224>>.

¹⁸ G A Tyson, ‘Astrology or Season of Birth: A “Split-Sphere” Test’, *The Journal of Psychology*, 95.2 (1977), 285–87 <<https://doi.org/10.1080/00223980.1977.9915891>>.

¹⁹ Alyssa Jayne Wyman and Stuart Vyse, ‘Science Versus the Stars: A Double-Blind Test of the Validity of the NEO Five-Factor Inventory and Computer-Generated Astrological Natal

e. *“Astrological Signs and Personality Differences”*

Penelitian ini menguji hubungan antara tanda-tanda astrologi dan sifat-sifat kepribadian pada 65.268 pencari kerja Afrika Selatan (usia rata-rata = 24,8 tahun, perempuan = 59%, kulit hitam = 98%). Peserta mengisi data inventarisasi ciri dasar. Hasilnya analisis kontras sifat-sifat kepribadian oleh tanda-tanda astrologi tidak menghasilkan perbedaan yang signifikan.²⁰

f. *“Astrological Indicators of Personality”*

Studi ini meneliti antara indikator personal yaitu seberapa agresif, ambisius, kreatif, intuitif, dan ekstrovert dengan waktu kelahiran yang berisi data matahari, bulan, dan tanda zodiak mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa indikator kepribadian astrologi tidak terkait dengan deskripsi diri atau teman tentang kepribadian subjek.²¹

g. *“An Empirical Study of Astrological Factors and Personality”*

Studi ini menguji hubungan hipotesis antara tanda-tanda zodiak dan *ekstrovertsi-introversi* dan *neurotisme*. Mahasiswa Universitas Selandia Baru sebanyak 241 yang lahir di bawah tanda ganjil dan genap serta air dan nonair mengisi kuesioner kepribadian Eysenck. Hasilnya tidak ada perbedaan yang

Charts’, *The Journal of General Psychology*, 135.3 (2008), 287–300 <<https://doi.org/10.3200/GENP.135.3.287-300>>.

²⁰ Renier Steyn, ‘Astrological Signs and Personality Differences’, *Journal of Psychology in Africa*, 21.3 (2011), 493–94 <<https://doi.org/10.1080/14330237.2011.10820488>>.

²¹ Bernie I Silverman and Marvin Whitmer, ‘Astrological Indicators of Personality’, *The Journal of Psychology*, 87.1 (1974), 89–95 <<https://doi.org/10.1080/00223980.1974.9915676>>.

signifikan antara kepribadian mereka dalam hal *extraversion*, *neuroticism*, dan *psychoticism* sehingga teori astrologi yang diteliti di sini tidak terbukti.²²

h. "Astrological Signs as Determinants of Emotionality and Extroversion"

Penelitian ini membandingkan Skor *Eysenck Personality Inventory* (EPI) pada ekstroversi dan emosionalitas yang diperoleh dari 190 mahasiswa tahun pertama. Tanggal, waktu, dan lokasi kelahiran diminta untuk menentukan tanda astrologi. Hasilnya tidak ada perbedaan signifikan yang mendukung teori yang mengklaim bahwa kecenderungan menuju ekstroversi dan emosionalitas ditentukan oleh tanda-tanda astrologi.²³

i. "Introversion-Extroversion and Astrology"

Lulusan sarjana laki-laki dan perempuan sebanyak 174 menyelesaikan Inventarisasi Kepribadian Eysenck, dan tanda matahari dan planet dihitung berdasarkan tanggal lahir mereka. Hasilnya tidak ada korelasi signifikan yang ditemukan antara skor introversi-ekstroversi dengan tanda-tanda matahari dan planet.²⁴

4. Penelitian tematik tentang bintang

²² D H Saklofske, I W Kelly, and D W McKerracher, 'An Empirical Study of Personality and Astrological Factors', *The Journal of Psychology*, 110.2 (1982), 275–80 <<https://doi.org/10.1080/00223980.1982.9915349>>.

²³ Dave Clarke, Toos Gabriels, and Joan Barnes, 'Astrological Signs as Determinants of Extroversion and Emotionality: An Empirical Study', *The Journal of Psychology*, 130.2 (1996), 131–140 <<https://doi.org/10.1080/00223980.1996.9914995>>.

²⁴ Marlis Jackson and Martin S Fiebert, 'Introversion-Extroversion and Astrology', *The Journal of Psychology*, 105.2 (1980), 155–56 <<https://doi.org/10.1080/00223980.1980.9915145>>.

a. *“Benda Astronomi dalam Al-Quran Perspektif Sains”*

Jurnal ini membahas bahwa benda-benda astronomi dalam al-Quran terdiri dari bintang matahari, dan bulan. Mereka ditundukkan dan beredar secara konsisten. Bulan mempunyai manzilah-manzilah agar manusia dapat beribadah berdasarkan perjalanan bulan tersebut. Matahari dan bintang juga beredar pada lintasannya.²⁵

b. *“Fenomena Bintang Senja dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains”*

Tesis ini membahas bahwa bintang senja merupakan ciptaan Allah yang dijadikan sarana mengenal Allah oleh Nabi Ibrahim. Nabi Ibrahim yang melihat bintang seraya berkata inilah “Tuhanku”, yaitu bintang Kejora yang disembah kaumnya itu. Bintang ini adalah planet Venus yang terlihat di langit barat mendekati malam dengan cahaya yang paling terang, maka disebut sebagai bintang senja..²⁶

c. *“Bintang Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tematik)”*

Penelitian ini menjelaskan tentang posisi-posisi bintang, gambaran bintang saat kiamat, musnahnya alam semesta, bintang sebagai penunjuk arah/kompas, penanda waktu/jam, penghias langit, pelempar setan dan objek sumpah. Bintang dapat menjadi sarana mengenal Allah secara nalar, sebagaimana kisah Nabi

²⁵ Muhammad Hasan, ‘Benda Astronomi Dalam Al-Quran Dari Perspektif Sains’, *Jurnal Theologia*, 26.1 (2015).

²⁶ Monica Lia, ‘Fenomena Bintang Senja Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains’ (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

Ibrahim yang menjadikan bintang untuk menggugah nalar, agar manusia mengambil pelajaran, mentadaburi alam, dan menyembah Allah SWT.²⁷

Dari beberapa penelitian yang telah ada mengenai bintang, kiranya belum ada penelitian tentang prediksi ekonomi dengan perbintangan. Maka dari itu, penulis berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut tentang prediksi ekonomi dengan perbintangan dengan pendekatan hermeneutika *ma'nā cum maghza*.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini bertujuan mengungkap pesan utama dari objek ayat dan hadis tentang larangan mempelajari ilmu nujum kaitannya dengan meramal harga dengan perbintangan. Maka dari itu, penulis akan mengklasifikasikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis secara tematik yang membicarakan tentang ilmu nujum. Selanjutnya, ayat-ayat tersebut akan dianalisis dengan pendekatan *ma'nā cum maghza* yang dipopulerkan oleh Sahiron Syamsuddin. Berikut penjelasan teori beserta langkah-langkah penerapan teorinya.

Teori *ma'nā cum maghza* bertujuan melihat pesan utama sebuah teks ketika teks tersebut pertama kali dibuat, lalu kemudian teks itu dikembangkan dan dimplementasikan ke dalam konteks sekarang.²⁸ Tiga tujuan yang ingin diketahui dalam teori ini, yaitu *ma'na al-tārikhī* (makna historis), signifikansi fenomenal historis (*maghza al-tārikhī*), dan signifikansi fenomenal dinamis (*maghza*

²⁷ Wahid Nur Afif, 'Bintang Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tematik)' (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

²⁸ Sahiron Syamsuddin, 'Ma'nā cum Maghza Approach to The Qur'an: Interpretation of Q. 5:51', *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, 137 (2017), 132.

mutaharrik).²⁹ Tentunya teori ini mempunyai tiga langkah metodis, (1) analisa bahasa, (2) adalah melihat konteks historis pewahyuan ayat-ayat yang terkait, kemudian (3) menggali *maqshad al-āyah* atau *maghza*/signifikansi ayat.³⁰

Langkah pertama adalah analisa bahasa teks ayat/hadis baik kosa katanya maupun strukturnya. Analisa bahasa yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan pada saat pewahyuan, dalam artian bahasa Arab pada abad ketujuh Masehi. Hal ini tentu saja perlu diperhatikan mengingat bahasa Arab mengalami perkembangan/diakroni dari dulu hingga sekarang, baik secara struktur ataupun secara makna.³¹

Demi mempertajam analisa bahasa kosa kata dan strukturnya, perlu dilakukan intratekstualitas atau analisa sintagmatik, dalam hal ini membandingkan dan menghubungkan bahasa yang digunakan pada ayat/hadis yang ditafsirkan dengan ayat/hadis yang lain baik sebelum atau sesudah ayat.³² Analisis ini digunakan untuk mengetahui makna awal setiap kosakata dalam ayat dan hadis tentang astrologi.

Langkah selanjutnya adalah melihat konteks sejarah/historis turunnya ayat Al-Qur'an yang sedang dikaji, baik secara mikro ataupun makro. Konteks mikro adalah peristiwa-peristiwa yang melatarbelakangi atau penyebab turunnya sebuah ayat (*sabāb al-nuzūl*). Sedangkan konteks makro merupakan konteks yang

²⁹ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'nā cum Maghza Atas Al-Qur'an Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2020), 10

³⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Nawasea Press, 2017), 143

³¹ Syamsuddin, *Pendekatan Ma'nā cum Maghza Atas Al-Qur'an Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. hlm. 9.

³² Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. hlm. 142

mencakup kondisi dan situasi bangsa Arab saat pewahyuan. Analisis ini bertujuan untuk menangkap signifikansi fenomena historis yaitu maksud utama (*maghzā al-tārikhī*) ayat itu sehingga diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.³³ Dalam hal ini, maksud utama dari ayat dan hadis tentang astrologi akan diketahui melalui analisis historis mikro dan makro ini. Adapun untuk latar belakang suatu hadis sama juga seperti ayat al-Qur'an meliputi sebab wurud mikro dan makro.

Langkah terakhir adalah konstruksi signifikansi fenomenal dinamis. Analisis ini berusaha menggali *maghzā al-āyah* atau signifikansi ayat yang kemudian dapat diimplementasikan ke konteks kekinian.³⁴ Sahiron Syamsuddin membagi langkah terakhir ini menjadi tiga bagian.

1. Mengkategorikan jenis ayat, yaitu menentukan apakah ayat-ayat tersebut merupakan ayat ketauhidan/aqidah, ayat-ayat tentang hukum, dan ayat-ayat kisah-kisah nabi terdahulu.
2. Mengembangkan *maghzā al-tārikhī* untuk kepentingan konteks kekinian saat nash tersebut ditafsirkan.
3. Mengembangkan penafsiran dengan disiplin ilmu yang lain, yaitu dengan ilmu bantu lain, contohnya ilmu Ekonomi, Sosiologi, Fisika, Astronomi dan lain sebagainya.³⁵ Analisis bagian ini digunakan untuk mengembangkan *maghzā al-āyah* dari ayat-ayat tentang astrologi ke konteks sekarang, dan juga

³³ Syamsuddin, *Pendekatan Ma'nā cum Maghza Atas Al-Qur'an Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. hlm. 12

³⁴ Syamsuddin, 'Ma'nā cum Maghza Approach to The Qur'an: Interpretation of Q. 5:51'. hlm. 132.

³⁵ Syamsuddin, *Pendekatan Ma'nā cum Maghza Atas Al-Qur'an Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. hlm. 17

signifikansi dari ayat-ayat tersebut akan dikuatkan menggunakan perspektif ilmu ekonomi dan statistika, mengingat astrologi perdagangan sangat erat kaitannya dengan disiplin tersebut.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk kategori jenis kualitatif yang dituliskan dengan cara deskriptif-analitik dengan data yang diambil dari berbagai literatur kepustakaan. Dengan itu, penelitian ini juga dapat dikatakan *library research* (penelitian kepustakaan).

2. Sumber Data

Sumber yang penulis gunakan di dalam melakukan penelitian diklasifikasikan dalam dua kategori yaitu sumber primer dan sekunder. Untuk mencari hadist-hadist yang dimaksudkan di dalam penelitian ini, penulis menggunakan *al-Kutub al-Tis'ah*. Selain itu, penulis juga mencari beberapa kitab syarah hadis untuk mengonfirmasi penjelasan ulama terhadap hadis yang menjadi obyek penelitian ini.

Adapun data sekunder penulis dalam penelitian ini diambil dari banyak literatur yang mempunyai sangkut paut dengan topik ini seperti kitab sejarah, tafsir atau literatur dalam bentuk buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, berita, *flyer* dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara mencari literatur-literatur yang dirasa mempunyai relevansi dengan tema yang menjadi obyek kajian, agar diteliti dengan cara pemilihan, pengelompokan, dan penganalisaan sehingga didapatkan simpulan dari rumusan masalah yang telah dibuat. Sementara hadis-hadis di dalam penelitian ini, data dikumpul melalui cara *takhrij* menggunakan bantuan dari *website* carihadis.com dan aplikasi haditsuoft dengan menggunakan potongan atau term kunci dari hadis-hadis yang menjadi obyek dalam penelitian.

4. Metode Analisis Data

Dari langkah sebelumnya, data-data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan metode *deskriptif-analitik*. Metode ini merupakan prosedur pemecahan masalah-masalah dibahas dengan memaparkan apa adanya terhadap apa yang diperoleh.³⁶ Metode *deskriptif* dilakukan dengan menguraikan ayat-ayat dan hadis-hadis tentang astrologi, dan makna yang ditemukan dalam kamus-kamus bahasa. Metode *analitik* dilakukan dengan menganalisis data-data yang diperoleh dengan pendekatan hermeneutika *ma'nā cum maghzā*, yaitu melihat *maghzā al-tārikhī* dalam kitab-kitab sirah, dan *sabab al-nuzul*. Dan langkah terakhir adalah menggali signifikansi ayat yang kemudian diimplementasikan ke konteks sekarang yang dikuatkan dengan ilmu ekonomi dan statistika.

G. Sistematika Penyusunan

³⁶ Sahiron Syamsuddin, 'Pendekatan Dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir: Sebuah Overview', *Suhuf*, 12.1 (2019), 140.

Untuk memudahkan dalam menyusun tesis ini, pembahasan perlu dilakukan dengan cara yang sistematis. Oleh karenanya penelitian ini penulis bagikan dalam beberapa bab:

Bab I berisi pendahuluan yang berisi latar belakang atau sebab diangkatnya tema pembahasan ini, rumusan masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain yang telah dilakukan, dan selanjutnya, kerangka teori yang berisi teori yang digunakan untuk menganalisa data, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan umum ayat dan hadis ramalan perbintangan meliputi ayat-ayat dan hadis-hadis yang berkaitan. Bagian ini meliputi (1) deskripsi ayat dan hadis yang berkaitan dengan meramal harga dengan perbintangan, (2) makna dari kata-kata kunci yang terdapat di ayat-ayat dan hadis-hadis tentang astrologi finansial. (3) Rekonstruksi makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) dari kata bintang. (4) Analisa intratekstual dengan menyandingkan redaksi hadis dengan ayat dan hadis terkait. (5) Analisa Konteks Makro dan Mikro untuk mengetahui latar belakang sosial historis dari peristiwa hadis. (6) Sejarah Ilmu Perbintangan. (7) Penafsiran Ulama. Dan (8) Fungsi-fungsi bintang dalam Al-Qur'an. Pada bagian ini perlu dipaparkan demikian mengingat ayat-ayat tersebut menjadi data primer dalam penelitian ini, sehingga dengan dipaparkannya ayat-ayat tersebut, dapat diketahui jumlah ayat dan hadis yang berdialog tentang astrologi finansial, yang kemudian akan dianalisis menggunakan teori *ma'nā cum maghzā* pada bab selanjutnya.

Bab III berisi tentang praktek astrologi finansial meliputi (1) Ilmu perbintangan di masa jahiliyyah (2) Ilmu perbintangan di masa modern (3) Empat metode astrologi finansial, meliputi siklus tahunan matahari, derajat sudut antar planet, gerak mundur planet, dan korelasi matahari-bulan dan (4) Logika kebetulan pada prediksi.

Bab IV berisi reinterpretasi hadis ilmu nujum meliputi (1) signifikansi fenomenal historis (*maghzā al-āyah/maqshad al-āyah*) dari ayat dan hadis astrologi perdagangan, (2) mengkategorisasikan ayat-ayat dan hadis-hadis astrologi perdagangan, (3) Signifikansi (*al-maghzā al-mutaharrik*) (4) Penentuan makna-makna simbolik, (5) Pengembangan signifikansi dengan menggunakan perspektif ilmu statistik dan ekonomi.

Bab ke V berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, pada bab ini juga berisi saran-saran yang ditujukan kepada peneliti berikutnya untuk mengembangkan dan atau menyempurnakan hasil penelitian penulis.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari bab-bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, makna historis dari kata *nujūm* dalam hadis Musnad Ahmad 2697 adalah bintang-bintang. Kata ini mengalami perubahan makna/diakroni. Pada masa pra kenabian ilmu perbintangan dimaknai sebagai ilmu mistis yang dapat menentukan nasib baik dan sial manusia seperti dalam syair-syair jahiliyyah, serta digunakan sebagai media sihir. Pada masa pertengahan Islam ilmu perbintangan dimaknai dalam ranah ilmiah yang digunakan untuk menentukan arah kiblat, waktu shalat, petunjuk arah/navigasi, dan kalender pertanian. Pada masa modern ilmu perbintangan dimaknai sebagai objek penelitian dengan diintegrasikan dengan disiplin lain seperti ekonomi sehingga diteliti nilai korelasinya dengan pergerakan harga menjadi ilmu astrologi finansial.

Hasil menunjukkan bahwa tidak ada kaitan antara perbintangan dengan ekonomi. Yang sebenarnya terjadi adalah siklus tahunan ekonomi membuat kebiasaan naiknya harga seperti saham dan emas terjadi bersamaan dengan munculnya suatu rasi bintang sehingga seolah-olah keduanya berkorelasi. Adapun klaim bahwa bintang-bintang mempunyai gelombang elektromagnetik yang mempengaruhi perasaan manusia sehingga mempengaruhi keputusan jual beli dan menggerakkan harga telah dibantah oleh penelitian lain dan tidak terbukti. Metode astrologi finansial yang berusaha membandingkan antara korelasi data harga dari

ribuan saham/komoditas dengan banyak bintang juga terkesan hanya mencari kebetulan kesamaan dengan melupakan jutaan momen lain yang berbeda. Istilah astrologi finansial hanya dijadikan *branding* untuk pemasaran *signal trading* di media sosial.

Kedua, signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*) dari hadis Musnad Ahmad: 2697 adalah perintah untuk menjaga akidah. Ini karena sihir dan ilmu nujum yang dimaksud saat itu sama-sama menyekutukan Allah serta meyakini ada kekuatan selain Allah yang dapat memberikan manfaat dan musibah. Hirarki hadis tersebut termasuk kategori perintah/instruksi karena konteks budaya pagan Arab jahiliyyah, maka Nabi melarang hal-hal yang dapat mengundang kemusyrikan seperti mempelajari ilmu nujum, menggambar, membuat patung, dan bermusik. Untuk saat ini hadis tersebut memerlukan penafsiran dan kontekstualisasi ulang karena budaya yang telah berubah. Sebenarnya yang dilarang adalah mempercayai bahwa bintang mempunyai kekuatan atas manusia.

Ketiga, signifikansi fenomenal dinamis dari hadis yang dapat diaplikasikan dalam konteks kekinian adalah: (1) Kewajiban menggunakan logika dan akal sehat dalam belajar dan mengamati fenomena alam sekitar, (2) Kewajiban mengimani bahwa hanya Allah yang mengetahui secara mutlak peristiwa-peristiwa gaib di masa depan, (3) Islam menerima logika kausalitas dengan keimanan bahwa terjadiya peristiwa atas izin dan kuasa Allah, (4) Islam menolak penyembahan terhadap makhluk seperti bintang-bintang, jin, patung, dan sebagainya, (5) Motif belajar ilmu adalah untuk kebaikan/kemaslahatan manusia.

B. Saran

Penulis sadar bahwa hasil tesis ini jauh dari sempurna. Namun, penulis telah berusaha membahas prediksi harga dengan perbintangan sebagai persoalan yang sedang hangat di tengah masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gerbang pemahaman baru bagi masyarakat. Masukan dan kritik yang membangun diharapkan oleh penulis untuk kemajuan pengetahuan yang berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan cakupan data yang lebih luas. Penulis sementara ini hanya mendapat literatur yang terbatas karena riset tentang astrologi finansial masih jarang dilakukan. Semoga pemahaman baru yang dibawa dalam tesis ini dapat menjadi bahan diskusi untuk menjawab misteri-misteri kehidupan yang belum terpecahkan dalam kehidupan kita.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Abd al-Bāqī, Muḥammad Fu'ād, *Al-Mu'jam Al-Mufāhras Li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm* (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah)
- (dkk.), Umru Ul-Qais, *Syair-Syair Arab Pra-Islam Al-Muallaqat*, ed. by Eva El-Akhdor & Raedu Basha, trans. by Bachrum Bunyamin & Hamdy Salad, I (Yogyakarta: Ganding Pustaka, 2017)
- Adham, Ibrahim Kamal, *Kupas Tuntas Masalah Jin Dan Sihir* (Jakarta: Darus Sunnah, 2015)
- Admiranto, Ahmad Gunawan, *Menejalajahi Bintang, Galaksi, Dan Alam Semesta* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000)
- Afif, Wahid Nur, 'Bintang Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Tafsir Tematik)' (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019)
- Akbar, Muhammad Randhy, *Bintang Penunjuk Arah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)
- Al-Andalusi, Muhammad bin Yusuf, *Tafsir Al-Bahr Al-Muhit* (Beirut: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 1993)
- Al-Asqalani, Ibn Hajjar, *Fathu Al-Bari Syarah Sahih Al-Bukhari* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2017)
- Al-Farabi, Muhamad, *Lkḥṣā'u Al-Ulūm*, ed. by Utsman Amin (Kairo: Maktabah Al-Khanji, 1931)
- Al-Ghazali, *Iḥyā' Ulūm Al-Dīn* (Beirut: Dār al-Ma'rifah)
- Al-Husaini, Ibnu Hamzah, *Asbabul Wurud II: Latar Belakang Historis Timbulnya Hadis-Hadis Rasul* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004)
- Al-Jawhari, Ismail, *As-Sihah* (Beirut: Darul Ilmi lil-Malayin)
- Al-Kalbi, *Kitab Al-Asnam* (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1994)
- Al-Kindi, Ya'qub, *Rasā'il Al-Kindi Al-Falsafiyah* (Kairo: Dār al-Fikr, 1950)
- Al-Mas'udi, *Muruj Al-Dhahab Wa Ma'adin Al-Jawhar* (Lebanon: Dar al-Kitab al-Lubnani, 1982)
- Al-Masy'abi, Abdul Majid, *At-Tanjim Wal Munajjimun* (Kairo: Ash-Shodiq, 1994)
- Al-Qurtubi, Abu Abdillah, *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān*, ed. by Ahmad Al-Bardūnī (Kairo: Dār al-Kitāb al-Miṣriyyah)
- Al-Qurtubi, Abu Abdullah, *Al-Jāmi' Li Ahkam Al-Qur'an* (Beirut: Muassasah ar-

- Risalah, 2006)
- Al-Qurtubi, Ibn Rusyd, *Al-Bayan Wa at-Tashil* (Beirut: Darul Gharb al-Islami)
- Al-Razi, Fakhruddin Muhammad, *At-Tafsir Al-Kabir* (Beirut: Dār al-Fikr, 1981)
- Al-Utsaimin, Muhammad Shalih, *Syarah Kitab Tauhid: Al-Qaulul Mufid 'ala Kitabit Tauhid I* (Bekasi: PT Darul Falah, 2009)
- Al-Zabidi, Muhammad Murtada, *Taj Al-Arus Min Jawahir Al-Qamus* (Beirut: Darul Kutub al-Islamiyah, 2007)
- Ali, Jawad, *Al-Mufassal Fi Tarikh Al-Arab Qabl Al-Lslam* (Beirut: Darul Ilm lil-Malayin, 1988)
- Amda, Kaputra, and Ratna Fitriyani, *Membaca Ekspresi Wajah* (Jakarta: Huta Publisher, 2016)
- Amrullah, Haji Abdulmalik Abdulkarim, *Tafsir Al-Azhar* (Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, 2003)
- Asy-Syafi'i, Muhammad bin Idris, *Tafsir Imam Syafi'i* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2009)
- Balfas, Abdurrahman Hasan, *Hukum Keyakinan Sial Terhadap Sesuatu* (Jakarta: Pustaka Ibnu Umar, 2016)
- Bhandary, Rajeshkrishna Panambur, Podila Satya Venkata Narasimha Sharma, and Hema Tharoor, 'Prediction of Mental Illness Using Indian Astrology: Cross-Sectional Findings from a Prospective Study.', *Journal of Scientific Exploration*, 32.3 (2018), 555–78 <http://10.0.122.43/2018/1260>
- Cahyowati, Lina, and Estiarto Wahyu Sumirat, 'Aplikasi Ramalan Bintang Berbasis Multimedia', *Speed-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 2.1 (2012)
- Clarke, Dave, Toos Gabriels, and Joan Barnes, 'Astrological Signs as Determinants of Extroversion and Emotionality: An Empirical Study', *The Journal of Psychology*, 130.2 (1996), 131–40
<https://doi.org/10.1080/00223980.1996.9914995>
- Fichten, Catherine S, and Betty Sunerton, 'Popular Horoscopes and the "Barnum Effect"', *The Journal of Psychology*, 114.1 (1983), 123–34
<https://doi.org/10.1080/00223980.1983.9915405>
- Filbert, Ryan, *Bandarmology* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014)
- Goeyardi, Gema, *Fibonacci User's Guide* (Jakarta: CAT Institute, 2017)
<https://drive.google.com/file/d/1lg8FRPCkW9aJfx8k7wYooEGjS0nbPPZg/view>
- Goeyardi, Gema Merdeka, Arasy Alimudin, and Ramadhan Prasetya Wibawa,

- ‘Strategi Investasi Saham Untuk Mendapatkan Winning Rate Hingga 70%’, *Equilibrium*, 8.1 (2020), 10–21
- Hartanto, William, *The Tao Of Bandarmology* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017)
- Hasan, Muhammad, ‘Benda Astronomi Dalam Al-Quran Dari Perspektif Sains’, *Jurnal Theologia*, 26.1 (2015)
- Hurairah, Abi, ‘Hadis Terbitnya Bintang Śurayyā Dalam Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal (Studi Sanad Dan Matan Hadis)’, *Journal of Qur’an and Hadis Studies*, 2.1 (2021)
- ibn Manẓūr Al, Jamāl al-Dīn, *Lisān Al-’Arab* (Beirut: Dār Ṣādir, 1994)
- Iwanda, Iwanda, and Titi Nindya Respati, ‘Hubungan Diabetes Mellitus Dengan Karies Gigi’, *Media Medika Muda*, 4, 2010, 19–24
- Jackson, Marlis, and Martin S Fiebert, ‘Introversion-Extraversion and Astrology’, *The Journal of Psychology*, 105.2 (1980), 155–56
<https://doi.org/10.1080/00223980.1980.9915145>
- Jazuli, Ahzami Samiun, *Hijrah Dalam Pandangan Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2006)
- Kerrod, Robin, *Bengkel Ilmu Astronomi*, ed. by Kiki Sulistiyani dan Margaretha, trans. by Syamaun Peusangan (Jakarta: Erlangga, 2005)
- Khaldun, Ibnu, *Al-Muqaddimah* (Beirut: Dār Ihya’ at-Turats al-Arabi)
- , *Mukaddimah Ibnu Khaldun* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011)
- Lee, Robert T.H., and Peter A. Tryde, ‘Financial Astrology’, in *Timing Solutions for Swing Traders* (Hoboken, NJ, USA: John Wiley & Sons, Inc., 2015), pp. 137–70
<https://doi.org/10.1002/9781119199045.ch9>
- , *Timing Solutions for Swing Traders : A Novel Approach to Successful Trading Using Technical Analysis and Financial Astrology* (Singapore: John Wiley & Sons)
- Lia, Monica, ‘Fenomena Bintang Senja Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains’ (UIN Raden Intan Lampung, 2021)
- Lim, Suhana, *Feng Shui: Keseimbangan Dan Keharmonisan Hidup* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019)
- Lippincott, Kristen, *Jendela Iptek Astronomi* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- LPMQ, *Manfaat Benda-Benda Langit Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2012)
- Martin, Bruce, ‘Coincidences: Remarkable or Random’, *Skeptical Inquirer*, 22.5 (1998), 23–28

- May, Ellen, *Nabung Saham Sekarang* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017)
- , *Smart Traders Not Gamblers* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017)
- Mayo, J, O White, and H J Eysenck, ‘An Empirical Study of the Relation between Astrological Factors and Personality’, *The Journal of Social Psychology*, 105.2 (1978), 229–36
<https://doi.org/10.1080/00224545.1978.9924119>
- Munro, Geoffrey D, and James E Munro, ‘Using Daily Horoscopes to Demonstrate Expectancy Confirmation’, *Teaching of Psychology*, 27.2 (2000), 114–16 https://doi.org/10.1207/S15328023TOP2702_08
- Murgea, Aurora, ‘Mercury Retrograde Effect in Capital Markets: Truth or Illusion’, *Timisoara Journal of Economics and Business*, 9.1 (2016), 49–61
- Ni’am, M. Ihtirozun, ‘Tsuroyya’s Star as a Sign of Pandemic’s End (Critical Study of The End of a Pandemic From Hadith And Astronomical Perspective)’, *Elfalaky Jurnal Ilmu Falak*, 4.2 (2020)
<https://doi.org/10.24252/ifk.v4i2.17767>
- Oktaryani, G A Sri, Iwan Kusuma Negara, Weni Retnowati, and Iwan Kusmayadi, ‘Fenomena Anomali Musiman Indeks Harga Saham Di Indonesia’, *Jurnal Magister Manajemen Unram*, 10.2 (2021)
- Pellegrini, Robert J, ‘The Astrological “Theory” of Personality: An Unbiased Test by a Biased Observer’, *The Journal of Psychology*, 85.1 (1973), 21–28
<https://doi.org/10.1080/00223980.1973.9923855>
- Pesavento, Larry, and Shane Smoleny, ‘Introduction’, in *A Trader’s Guide to Financial Astrology* (Hoboken, NJ, USA: John Wiley & Sons, Inc., 2015), pp. 1–5 <https://doi.org/10.1002/9781118646953.ch1>
- , ‘Testing the Effect of the New Moon on the Market’, in *A Trader’s Guide to Financial Astrology* (Hoboken, NJ, USA: John Wiley & Sons, Inc., 2015), pp. 93–113 <https://doi.org/10.1002/9781118646953.ch8>
- Pratiwi, Lidia, *Zodiac and Shio for Lover* (Jakarta: Bukune, 2012)
- Putri, Wanda Destina, and Shinta Permata Sari, ‘Fenomena Sell in May, Window Dressing, December Effect, Dan January Effect Terhadap Dinamika Harga Saham Perbankan’, in *UMMagelang Conference Series*, 2022, pp. 614–23
- Qardhawi, Yusuf, ‘Fatwa-Fatwa Kontemporer’, V (Jakarta: Gema Insani, 2008)
- Rahman, Afzalur, *Ensiklopedi Ilmu Dalam Al-Qur’an: Rujukan Terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah Dalam Al-Qur’an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007)
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur’an Dan Tafsirnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007)

- Rukmana, Maman, *Membaca Cepat Rahasia Garis Tangan Dan Wajah* (Jakarta: Pustaka Anggrek, 2010)
- Saklofske, D H, I W Kelly, and D W McKerracher, 'An Empirical Study of Personality and Astrological Factors', *The Journal of Psychology*, 110.2 (1982), 275–80 <https://doi.org/10.1080/00223980.1982.9915349>
- Salim, *Tarikh Al-Arab Qabl Al-Islam* (Mesir: Muassasah Shabab al-Jami'ah al-Iskandariyah, 1995)
- Santoso, W, 'Counting Chinese Stars: Does It Matter to Indonesia's Stock Exchange?', in *Enhancing Business Stability Through Collaboration* (CRC Press, 2017), pp. 159–72
- Saputra, Sadri s, and Muammar Bakri, 'Implementasi Rasi Bintang Navigasi Bugis Perspektif Ilmu Falak', *HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak*, 1.1 (2020), 118–28 <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/hisabuna/article/view/12621>
- Sharp, Damian, *Astrologi Cina Praktis* (Jakarta: Arcan, 2004)
- Shihab, M. Quraish, *Mistik, Seks, Dan Ibadah* (Jakarta: Republika, 2005)
- , *Tafsir Al-Misbah, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- , *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2002)
- Silverman, Bernie I, and Marvin Whitmer, 'Astrological Indicators of Personality', *The Journal of Psychology*, 87.1 (1974), 89–95 <https://doi.org/10.1080/00223980.1974.9915676>
- Steyn, Renier, 'Astrological Signs and Personality Differences', *Journal of Psychology in Africa*, 21.3 (2011), 493–94 <https://doi.org/10.1080/14330237.2011.10820488>
- Stott, Carole, *Bintang & Planet* (Jakarta: Erlangga, 2007)
- Suharto, Frento T, *Mengungkap Rahasia Forex*, ed. by Rayendra L Toruan (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013)
- Suharto, Frento T, and S H MM, *Harga Emas Naik Atau Turun, Kita Tetap Untung* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013)
- , *Menambang Kekayaan Dari Bisnis Emas Tanpa Mengeruk Alam* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014)
- Syah, Arman, *Ramalan Imam Mahdi Akankah Ia Datang Pada 2015: Sebuah Jawaban Untuk Jabber Bolushi* (Jakarta: Serambi, 2008)
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*

(Yogyakarta: Nawasea Press, 2017)

- , ‘Ma’nā Cum Maghzā Approach to The Qur’an: Interpretation of Q. 5:51’, *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research*, 137 (2017), 132
- , ‘Pendekatan Dan Analisis Dalam Penelitian Teks Tafsir: Sebuah Overview’, *Suhuf*, 12.1 (2019), 140
- , *Pendekatan Ma’na Cum Maghzā Atas Al-Qur’an Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2020)
- Taimiyah, Ibnu, *Majmu Fatawa* (Kairo: Idarah al-Masahah al-Askariyah, 2000)
- Thayyarah, Nadiyah, *Buku Pintar Sains Dalam Al-Quran: Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah [Translation of Mausuu’ah Al-I’jaaz Al-Qur’aany]*, ed. by Chairul Ahmad, trans. by Zaenal Arifin (dkk.), II (Jakarta: Zaman, 2013)
- Tyson, G A, ‘Astrology or Season of Birth: A “Split-Sphere” Test’, *The Journal of Psychology*, 95.2 (1977), 285–87
<https://doi.org/10.1080/00223980.1977.9915891>
- , ‘Occupation and Astrology or Season of Birth: A Myth?’, *The Journal of Social Psychology*, 110.1 (1980), 73–78
<https://doi.org/10.1080/00224545.1980.9924224>
- Williams, Kevin, ‘Abraham Lincoln and John F. Kennedy: Evidence of Reincarnation Through Coincidence and Synchronicity’, *Researchgate*, 2014 https://www.researchgate.net/profile/Kevin-Williams-30/publication/261835314_Abraham_Lincoln_and_John_F_Kennedy_Evidence_of_Reincarnation_Through_Coincidence_and_Synchronicity/links/5bb6e68f299bf1049b6f7f2c/Abraham-Lincoln-and-John-F-Kennedy-Evidence-of-R
- Wyman, Alyssa Jayne, and Stuart Vyse, ‘Science Versus the Stars: A Double-Blind Test of the Validity of the NEO Five-Factor Inventory and Computer-Generated Astrological Natal Charts’, *The Journal of General Psychology*, 135.3 (2008), 287–300 <https://doi.org/10.3200/GENP.135.3.287-300>
- <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20190916161445-284-430942/india-ceraikan-pasangan-katak-karena-turunkan-hujan-lebat>
- <https://www.farah.id/read/2019/09/16/1431/perkawinan-dan-perceraian-unik--dua-katak-pemanggil-hujan>
- <https://www.merdeka.com/dunia/empat-kesamaan-aneh-presiden-amerika-lincoln-dan-kennedy.html>